

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Epidemi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome*) hingga kini tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius dikarenakan jumlah kasusnya terus meningkat walaupun berbagai langkah pencegahan dan pengendalian terhadap penularannya telah diterapkan. Penyebaran HIV/AIDS paling banyak dijumpai di negara-negara berkembang, yang umumnya masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan kondisi ekonomi. Keadaan tersebut dapat memengaruhi Kesadaran masyarakat dalam menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala sehingga meningkatkan risiko keterlambatan deteksi berbagai penyakit, termasuk HIV/AIDS (setiarto et al., 2021)

AIDS merupakan salah satu penyakit infeksi menular disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Virus ini menyerang sistem imun tubuh, terutama sel limfosit T Helper (CD4), yaitu jenis sel darah putih yang berfungsi penting membentuk respons kekebalan tubuh dalam melawan infeksi. Kerusakan pada sel tersebut menyebabkan kemampuan tubuh dalam mempertahankan diri terhadap berbagai penyakit menjadi menurun. HIV bereplikasi di dalam sel limfosit yang telah terinfeksi dan menyebabkan kerusakan pada sel tersebut, sehingga sistem kekebalan dan daya tahan tubuh mengalami penurunan. Virus ini dapat ditemukan di dalam darah dan cairan mani. Penurunan daya tahan tubuh menyebabkan risiko terjadinya infeksi maupun penyakit lainnya menjadi lebih tinggi. (setiarto et al., 2021)

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan yang merupakan ancaman serius, baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Dampak HIV/AIDS tidak hanya dirasakan pada bidang kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap pembangunan, kondisi perekonomian, serta berbagai aspek kemanusiaan, sehingga HIV/AIDS dipandang sebagai krisis yang bersifat multidimensi. Sebagai masalah kesehatan masyarakat, HIV/AIDS memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan

perawatan bagi individu yang terinfeksi HIV. Salah satu target global yang dicanangkan oleh UNAIDS adalah *Zero AIDS-related Deaths*, yaitu menurunkan angka kematian akibat AIDS. Target tersebut dapat dicapai melalui deteksi dini, akses yang cepat terhadap layanan HIV, serta pemberian terapi antiretroviral (ARV) sedini mungkin. Selain itu, penanggulangan HIV/AIDS juga menjadi termasuk dalam tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*), khususnya tujuan keenam yang menitikberatkan pada pengendalian HIV/AIDS, malaria, serta penyakit menular lainnya. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mengurangi jumlah infeksi HIV hingga 50%. termasuk meningkatkan akses masyarakat terhadap terapi antiretroviral (ARV). (setiarto et al., 2021)

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menjangkit sistem imun tubuh, terutama sel darah putih yang berfungsi melindungi tubuh dari berbagai infeksi. Sementara itu, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan gejala atau penyakit yang terjadi karena penurunan sistem kekebalan tubuh akibat infeksi HIV. Kerusakan sel darah putih mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga penderita lebih mudah terserang berbagai penyakit, seperti tuberkulosis, infeksi oportunistik, maupun beberapa jenis kanker. HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh penderita, seperti darah, ASI, air mani, serta cairan vagina. Sebaliknya, HIV tidak menyebar melalui interaksi sehari-hari, seperti berciuman, berpelukan, atau menggunakan makanan secara bersama. Penularan HIV juga dapat terjadi dari ibu yang terinfeksi kepada bayinya saat masa kehamilan, proses persalinan, maupun selama menyusui. Hingga kini HIV belum dapat disembuhkan, infeksiya masih dapat dikendalikan dengan terapi antiretroviral (ARV). jika tidak memperoleh pengobatan dalam waktu yang lama, infeksi HIV berisiko berkembang menjadi AIDS. (setiarto et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (2021), Sampai saat ini belum ada terapi yang mampu menyembuhkan infeksi HIV/AIDS secara menyeluruh, sementara jumlah kasus terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Saat ini, pengobatan yang diberikan kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui terapi antiretroviral (ARV) yang bertujuan mengendalikan infeksi serta memperlambat perkembangan penyakit. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2020

sekitar 26,5–27,7 juta orang dengan HIV di seluruh dunia telah memperoleh terapi antiretroviral. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan orang yang hidup dengan HIV pada tahun yang sama, masih terdapat sekitar 3,7–17,4 juta orang yang belum mendapatkan terapi antiretroviral

Menurut *World Health Organization* (2021), orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang tidak melakukan terapi antiretroviral (ARV) berisiko mengalami penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh. Kondisi tersebut dapat ditandai dengan munculnya berbagai gejala yaitu, pembengkakan kelenjar getah bening, penurunan berat badan, demam, diare, serta batuk yang berkepanjangan. Selain itu, ODHA yang tidak memperoleh terapi ARV juga lebih rentan mengalami infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri berat, serta beberapa jenis kanker, termasuk limfoma. Meskipun hingga saat ini belum tersedia pengobatan yang dapat menyembuhkan HIV/AIDS secara total, terapi antiretroviral terbukti mampu memperkuat sistem kekebalan tubuh, memperbaiki kondisi kesehatan, serta membantu ODHA menjalani aktivitas sehari-hari secara normal dan tetap produktif.

Menurut *World Health Organization* (2024), secara global diperkirakan terdapat 1,3 juta (1,0–1,7 juta) orang yang terinfeksi HIV pada tahun 2023. Dibandingkan dengan tahun 2010, jumlah infeksi baru HIV mengalami penurunan sebesar 39%, yaitu dari 2,1 juta (1,7–2,7 juta) kasus menjadi 1,3 juta kasus pada tahun 2023. Dari total kasus tersebut, sekitar 120.000 (83.000–170.000) terjadi pada anak-anak dan 1,2 juta (950.000–1,5 juta) terjadi pada orang dewasa. Selain itu, angka kejadian infeksi HIV juga menurun dari 0,32 (0,25–0,40) per 1.000 penduduk yang tidak terinfeksi pada tahun 2010 menjadi 0,17 (0,13–0,21) per 1.000 penduduk pada tahun 2023. Sejak awal epidemi HIV dimulai, diperkirakan sebanyak 88,4 juta (71,3–112,8 juta) orang di seluruh dunia telah terinfeksi HIV (*World Health Organization*, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), diperkirakan terdapat 503.261 orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2024.(ODHA) Dari jumlah tersebut, sebanyak 351.378 orang telah mengetahui status HIV mereka. Selanjutnya, 217.482 orang (62%) telah memperoleh terapi antiretroviral (ARV), sedangkan 99.463 orang (46%) menjalani pemeriksaan *viral*

*load*. Dari individu yang menjalani pemeriksaan tersebut, sebanyak 91.662 orang (42%) berhasil mencapai supresi virus (*viral suppression*), menunjukkan keberhasilan terapi antiretroviral dalam menekan replikasi virus.

Jumlah kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2023 tercatat secara kasus kumulatif sebanyak 4.758 orang dan secara kasus baru sebanyak 2.412 orang. Kasus penyakit HIV/AIDS terbanyak di Sumatera Utara berada di kota Medan. Tercatat secara kasus kumulatif sebanyak 1.021 orang dan secara kasus baru sebanyak 1.285 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). merupakan faktor penting untuk mempertahankan fungsi sistem kekebalan tubuh. Kepatuhan yang tinggi diperlukan supaya terapi dapat menekan replikasi virus secara optimal, meningkatkan kondisi klinis serta status imunologis, terjadinya kekebalan virus terhadap obat antiretroviral, serta mengurangi kemungkinan penularan virus kepada orang lain. Kepatuhan terapi antiretroviral ditentukan oleh berbagai faktor yaitu, tingkat pengetahuan, sikap pasien, dukungan keluarga, serta dukungan teman sebaya serta efek samping obat yang dirasakan selama menjalani pengobatan. (Jusriana, Gobel & Arman, 2020).

Pengetahuan mengenai penyakit serta terapi yang dijalani merupakan faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien selama menjalani pengobatan. Pengetahuan yang baik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyakit serta manfaat ,terapi yang diberikan. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS serta terapi antiretroviral (ARV) akan meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya pengobatan dan manfaat yang diperoleh dari terapi tersebut. (Kurnia and Solekhah, 2018).

Berdasarkan data awal Puskesmas Teladan terindikasi ada 872 Pasien HIV/AIDS dan merupakan peringkat ke lima besar dari pravelensi penyakit yang ada di UPT Puskesmas Teladan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan.

## **B. Perumusan Masalah**

Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan pasien HIV/AIDS di UPT Puskesmas Teladan Medan
- b. Untuk Mengetahui tingkat sikap pasien HIV/AIDS di UPT Puskesmas Teladan Medan
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan.
- e. Untuk Mengetahui hubungan antara sikap pasien HIV/AIDS dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di UPT Puskesmas Teladan Medan

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Terkait dalam hal ini Puskesmas Teladan sebagai bahan rujukan dalam membuat strategi tentang penanganan pacsu Pasien HIV/AIDS selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya.